

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA AGAMA HINDU KELAS 4 PADA MATERI CADU SAKTI MELALUI MEDIA INTERAKTIF EDUCAPLAY DI UPT SDN SLOROK 01 DOKO

oleh

Uvi Sulastrri, S.Pd.H
UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
uvisulastrri82@gmail.com

ABSTRAK

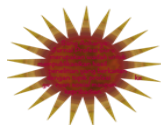
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Slorok 01 Doko terhadap materi *Cadu Sakti* dalam pembelajaran agama Hindu melalui penerapan media interaktif *Educaplay*. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya antusiasme siswa, kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar akibat metode konvensional yang masih dominan digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Educaplay* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal, siswa menunjukkan tingkat antusiasme dan partisipasi yang rendah, serta nilai rata-rata hasil belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah penerapan media *Educaplay*, siswa menjadi lebih termotivasi, antusias, dan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan persentase ketuntasan mencapai target yang telah ditentukan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media *Educaplay* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *Cadu Sakti*. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, media *Educaplay* dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran agama Hindu di sekolah dasar (Trianto, 2009). **Kata Kunci:** *Cadu Sakti*, media interaktif *Educaplay*, pembelajaran agama Hindu, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun keterampilan dan sikap yang positif dalam diri siswa. Dalam konteks pembelajaran agama Hindu, pemahaman materi spiritual seperti *Cadu Sakti* menjadi penting untuk membangun nilai-nilai moral dan karakter siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam



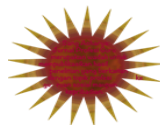
meningkatkan pemahaman siswa (Wiana, I. K, 1993). Di UPT SDN Slorok 01 Doko, pembelajaran materi *Cadu Sakti* untuk siswa kelas IV masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan verbal. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam belajar, cepat merasa bosan, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi minim, yang tercermin dari rendahnya hasil belajar mereka (Sudiana, N., 2010).

Seiring perkembangan teknologi, berbagai media pembelajaran interaktif telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik perhatian adalah *Educaplay*, sebuah platform berbasis digital yang menyediakan berbagai jenis aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki silang, permainan kata, dan aktivitas berbasis audio- visual lainnya. Media ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan kreatif (Wahyuni, R, 2019).

Melalui penerapan media interaktif *Educaplay*, siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar, merasa senang selama proses pembelajaran, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Pendekatan ini diyakini dapat mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan. Dengan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif, hasil belajar mereka pun diharapkan meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana kondisi awal pemahaman siswa kelas IV UPT SDN Slorok 01 Doko terhadap materi *Cadu Sakti* sebelum menggunakan media *Educaplay*?. 2). Bagaimana penerapan media interaktif *Educaplay* dalam pembelajaran materi *Cadu Sakti* di kelas IV UPT SDN Slorok 01 Doko?. 3). Apakah penggunaan media *Educaplay* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN Slorok 01 Doko pada materi *Cadu Sakti*?

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan kondisi awal pemahaman siswa terhadap materi *Cadu Sakti* sebelum menggunakan media *Educaplay*. Mengidentifikasi langkah-langkah penerapan media *Educaplay* dalam pembelajaran materi *Cadu Sakti*. Mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Educaplay*. Manfaat penelitian meliputi a) **Manfaat Teoritis**, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam pembelajaran agama Hindu. b) **Manfaat Praktis** diantaranya; **Bagi Guru**: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. **Bagi Siswa**: Membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik sehingga meningkatkan hasil



belajar mereka. **Bagi Sekolah:** Memberikan inspirasi untuk mengintegrasikan teknologi dalam

pembelajaran sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendahuluan yang telah kami sampaikan, metode yang cocok digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart (Sugiyono, 2015). Metode ini melibatkan proses siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan tentang penerapan metode tersebut:

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini, peneliti:

- Mengidentifikasi masalah pembelajaran konvensional yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi *Cadu Sakti*.
- Menyusun rencana tindakan berupa penerapan media interaktif *Educaplay* dalam pembelajaran.
- Merancang aktivitas pembelajaran berbasis *Educaplay*, seperti kuis, teka-teki silang, dan permainan interaktif lainnya yang sesuai dengan materi *Cadu Sakti*.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, media *Educaplay*, lembar observasi, dan instrumen evaluasi).

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Educaplay*. Tindakan dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus mencakup:

- Penggunaan *Educaplay* dalam menyampaikan materi *Cadu Sakti*.
- Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

3. Observasi (Observing)

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk:

- Mengamati tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis *Educaplay*.
- Mencatat respon siswa terhadap media pembelajaran interaktif.
- Mengumpulkan data awal tentang hasil belajar siswa melalui tes atau kuis yang disajikan di *Educaplay*.

4. Refleksi (Reflecting)

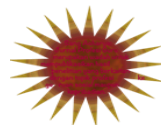
Pada tahap ini, peneliti:

- Mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran menggunakan *Educaplay*.
- Membandingkan hasil observasi dan data awal dengan hasil setelah tindakan untuk menentukan tingkat peningkatan pemahaman siswa.
- Jika hasil belum memuaskan, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Alasan Memilih Metode PTK Model Kemmis dan McTaggart:

- **Sistematis dan Berkelanjutan:** Model ini memungkinkan perbaikan bertahap melalui siklus berulang hingga tujuan tercapai.

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA AGAMA HINDU KELAS 4 PADA MATERI CADU SAKTI
MELALUI MEDIA INTERAKTIF EDUCAPLAY DI UPT SDN SLOROK 01 DOKO



- **Berbasis Refleksi:** Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk merefleksikan tindakan dan mencari solusi untuk perbaikan di siklus berikutnya.
- **Fokus pada Peningkatan Praktik:** Metode ini dirancang untuk meningkatkan praktik pembelajaran, sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

II. CADU SAKTI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Konsep Cadu Sakti merupakan salah satu ajaran luhur yang menjadi pedoman dalam memahami kebesaran dan kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa. Dalam Cadu Sakti, dijelaskan empat sifat utama Hyang Widhi Wasa, yaitu Maha Ada, Maha Kuasa, Maha Tahu, dan Maha Karya.

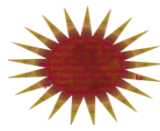
Ajaran ini tidak hanya memperkenalkan sifat-sifat mulia dari Hyang Widhi Wasa, tetapi juga menginspirasi umat manusia untuk menyadari hubungan yang mendalam antara diri kita, alam semesta, dan Sang Pencipta (Mardika, Made, dkk. 2023). Melalui pemahaman akan Cadu Sakti, kita diajak untuk memperkuat keyakinan, meningkatkan kesadaran spiritual, dan menjalankan kehidupan yang harmonis dengan penuh rasa syukur.

a. Pengertian *Cadu Sakti*

Dalam buku Bhagawad Gita, Sri Krishna menjelaskan sifat Tuhan sebagai sumber dari segala sesuatu

1. Maha Ada: Tuhan ada dimana-mana dan tidak terikat oleh ruang maupun waktu (Adyaya X tentang Vibhuti Yoga)
2. Maha Kuasa: Tuhan memiliki kekuasaan absolut atas ciptaan, pemeliharaan dan penghancuran (Adyaya XI tentang Vishvarupa Darshana Yoga)
3. Maha Tahu: Tuhan mengetahui setiap tindakan, pikiran, dan keinginan makhluk hidup (Adyaya XIII)
4. Maha Karya: Tuhan menciptakan dengan kebijaksanaan tanpa batas untuk tujuan harmoni kosmik (Adyaya IX)

Dalam kisah-kisah epik seperti Mahabharata dan Ramayana, serta dalam Purana seperti Wishnu Purana atau Shiva Purana, sifat-sifat Tuhan digambarkan melalui manifestasiNya. Maha Karya terlihat dalam penciptaan alam semesta oleh Brahma, Maha Kuasa dalam pemeliharaan oleh Wisnu, dan Maha Tahu dalam kemampuan Siwa untuk mengubah segalanya sesuai kehendakNya (Putra, Komang Edi, 2021).



Menurut Prof. Dr. Ketut Wiana (Pustaka Manik Geni, 1993) menjelaskan konsep teologi Hindu dalam bukunya yang berjudul “Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan”. Konsep Cadu sakti dijelaskan sebagai landasan teologis utama dalam ajaran Hindu. Konsep ini menggambarkan empat sifat utama Hyang Widhi Wasa yaitu:

1. Maha Ada: Tuhan selalu hadir dimana-mana dan melampaui ruang serta waktu.
2. Maha Kuas: Tuhan memiliki kekuasaan tanpa batas atas segala ciptaanNya.
3. Maha Tahu: Tuhan mengetahui segala sesuatu, baik yang nyata maupun yang tersembunyi.
4. Maha Karya: Tuhan adalah sumber dari segala penciptaan di alam semesta.

b. Bagian-Bagian Cadu Sakti

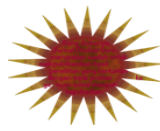
1. Wibhu Sakti adalah kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang bersifat Maha Ada. Beliau ada di mana-mana, tidak ada satu pun tempat yang tidak terjangkau oleh-Nya.
2. Prabhu Sakti adalah kemahakuasaan Hyang Widhi Wasa yang bersifat Maha Kuasa, Maha Raja. Beliau menguasai segala yang ada seperti, berkuasa atas yang lahir (Utpeti), hidup (Sthiti), dan kematian (Pralina)
3. Jnana Sakti artinya Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Tahu. Beliau memiliki kemampuan untuk mengendalikan alam beserta isinya. Beliau memiliki pengetahuan yang disebut Tri Semaya, yang terdiri dari Atita yang berarti Beliau mengetahui apa yang telah terjadi. Wartamana yaang artinya Beliau mengetahui masa kini dan Nagatha yang artinya Beliau mampu mengetahui masa yang akan datang.
4. Kriya sakti artinya Hyang Widhi Wasa bersifat Maha Karya. Beliau menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya. Hyang Widhi Wasa selalu beraktifitas tidak pernah sedetik pun berhenti, karena apabila Beliau berhenti beraktiftas maka dunia ini akan tiada (kiamat/pralaya)

c. Contoh-contoh Cadu Sakti dalam kehidupan Sehari-hari

1. Kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Wibhu Sakti
 - Api dalam kayu
 - Minyak dalam santan
 - Garam dalam lautan
 - Gula yang larut dengan air

2. Kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Prabhu Sakti

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA AGAMA HINDU KELAS 4 PADA MATERI CADU SAKTI
MELALUI MEDIA INTERAKTIF EDUCAPLAY DI UPT SDN SLOROK 01 DOKO



- Kita setiap hari bisa melihat indahnya matahari yang muncul dari ufuk timur menyinari bumi dengan cahayanya yang hangat, dan memberikan kehidupan bagi segala makhluk di planet ini.
 - Di sore hari, matahari akan tenggelam di ufuk barat, memberikan pemandangan yang memukau dan memberi syarat bagi kita untuk beristirahat. Setelah seharian beraktifitas.
3. Kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Jnana Sakti
- Hyang Widhi Wasa mengetahui segala apapun yang terjadi di alam semesta ini.
 - Beliau mengetahui masa lalu (atita)
 - Beliau mengetahui masa sekarang (wartamana)
 - Beliau mengetahui masa yang akan datang (nagata)
4. Kemahakuasaan Hyang Widhi sebagai Kriya Sakti
- Kita merasakan angin sepoi-sepoi yang menyegarkan
 - Kita melihat pelangi indah di langit setelah hujan
 - Setiap buah dan sayuran yang kita makan adalah hasil dari ciptaan

d. Makna Cadu Sakti Dalam Kehidupan Sehari-hari

Makna Cadu Sakti dalam kehidupan sehari-hari dapat dijelaskan dengan mengaitkan empat sifat utama Hyang Widhi Wasa, Maha Ada, Maha Kuasa, Maha Tahu dan Maha Karya dengan praktik spiritual dan hubungan umat Hindu dengan Tuhan (Sukadi, M, 2012)

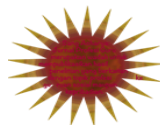
- Wibhu Sakti (Maha Ada)

Wibhu sakti menggambarkan bahwa Tuhan, Hyang Widhi Wasa, ada dimana-mana. Dalam kehidupan sehari-hari, ini mengajarkan umat Hindu untuk melihat Tuhan dalam segala ciptaan dan merasa dekat dengan-Nya, meskipun Tuhan tidak dapat dilihat secara spesifik. Hal ini menumbuhkan rasa hormat dan kekaguman terhadap alam semesta sebagai manifestasi dari Tuhan yang hadir dalam setiap aspek kehidupan.

- Prabhu Sakti (Maha Kuasa)

Prabhu sakti mencerminkan kemahakuasaan Tuhan yang menguasai seluruh alam semesta. Dalam praktik sehari-hari, ini mengingatkan umat untuk memahami bahwa

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA AGAMA HINDU KELAS 4 PADA MATERI CADU SAKTI
MELALUI MEDIA INTERAKTIF EDUCAPLAY DI UPT SDN SLOROK 01 DOKO



segala sesuatu yang terjadi, baik itu kehidupan, kematian, maupun peristiwa-peristiwa alam adalah bagian dari kehendak Tuhan. Ini mengajarkan umat untuk berserah diri pada takdir dan menerima kenyataan hidup dengan ikhlas, karena segala sesuatu terjadi dengan kuasa Tuhan Yang Maha Kuasa.

- Jnana Sakti (Maha Tahu)

Jnana sakti menunjukkan bahwa Tuhan Maha Tahu, memiliki pengetahuan tanpa batas tentang segala sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari, ajaran ini mendorong umat untuk mencari pengetahuan dan kebijaksanaan dalam hidup, baik melalui pendidikan, meditasi, maupun introspeksi diri. Jnana sakti juga mengingatkan kita untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya dan menghargai pengetahuan yang dapat membawa kedamaian dan kebijaksanaan dalam kehidupan.

- Kriya Sakti (Maha Karya)

Kriya sakti menggambarkan sifat Tuhan Yang Maha Karya, yaitu kemampuan-Nya untuk menciptakan dan mengatur dunia ini. Dalam kehidupan sehari-hari, ini mendorong umat untuk terus beraktivitas dengan penuh semangat dan menjalankan dharma (kewajiban) masing-masing. Tuhan tidak pernah berhenti berkarya, dan umat manusia diajak untuk mengikuti teladan Tuhan dengan bekerja keras, berbuat baik, dan memberikan manfaat bagi sesama.

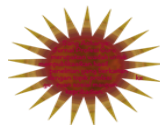
KESIMPULAN

Hyang Widhi Wasa Maha Kuasa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Semua yang ada di dunia ini adalah atas kuasa-Nya. Kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan wajib bersyukur kepada Hyang Widhi Wasa atas segala anugerah yang telah kita peroleh. Baik itu berupa kehidupan, kesehatan, kebahagiaan dan lainnya. Dengan mengucapkan sembah bhakti dihadapan Hyang Widhi Wasa secara rutin, menjaga, menyayangi dan merawat ciptaan-Nya, serta mampu menjadikan hidup kita berarti bagi kehidupan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di UPT SDN Slorok 01 Doko untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi *Cadu Sakti* melalui media interaktif *Educaplay*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi awal pemahaman siswa

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA AGAMA HINDU KELAS 4 PADA MATERI CADU SAKTI
MELALUI MEDIA INTERAKTIF EDUCAPLAY DI UPT SDN SLOROK 01 DOKO



Sebelum menggunakan media *Educaplay*, pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dengan metode ceramah dan penjelasan verbal. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias, cepat merasa bosan, dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi *Cadu Sakti* tergolong rendah, yang tercermin dari hasil evaluasi belajar yang belum memuaskan.

2. Penerapan media interaktif Educaplay

Penerapan media *Educaplay* dalam pembelajaran materi *Cadu Sakti* memberikan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas seperti kuis interaktif, teka-teki silang, dan permainan berbasis *Educaplay* membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan menyenangkan.

3. Peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa

Setelah menggunakan media *Educaplay*, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, motivasi belajar, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

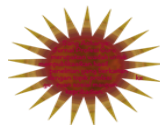
4. Keberlanjutan media pembelajaran

Media *Educaplay* terbukti efektif sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada materi *Cadu Sakti*. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menyenangkan, sehingga layak untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Educaplay. (2023). *Platform for Educational Interactives*. Diakses dari <https://www.educaplay.com>.
- Kemdikbud. (2013). *Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemis, S., & Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong, Victoria: Deakin University Press.
- Mardika, Made. Dkk. (2023). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD semester 1*.

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA AGAMA HINDU KELAS 4 PADA MATERI CADU SAKTI
MELALUI MEDIA INTERAKTIF EDUCAPLAY DI UPT SDN SLOROK 01 DOKO



Denpasar: Belajar Interaktif Siswa Aktif: CV.Dwi Jaya Mandiri.

Putra, Komang Edi. (2021). *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Sudiana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukadi, M. (2012). *Teologi Hindu: Kajian Cadu Sakti dalam Perspektif Kehidupan Modern*. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia Press.

Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahyuni, R. (2019). *Efektivitas Media Interaktif dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 56-63.

Wiana, I. K. (1993). *Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan*. Jakarta: Pustaka Manik Geni. Bhagavad Gita. (2009). Kata-kata Bijak Kehidupan. Jakarta: Veda Press